

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deli adalah sebuah kesultanan yang wilayahnya merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah Sumatera Timur. Deli merupakan wilayah yang sangat kaya akan hasil perkebunan, salah satunya adalah tembakau. Karena hasil perkebunan ini wilayah Sumatera Timur terkenal sampai ke Benua Eropa. Faktor wilayah yang sangat strategis, tanah yang subur dan iklim yang sangat mendukung dalam segi bercocok tanam semakin membangkitkan bangsa Belanda untuk menguasai daerah di Sumatera Timur. Ketika pulau Jawa telah menjadi pusat penanaman tebu, para pengusaha mencoba mendirikan perkebunan di Sumatera Timur.

Sejarah perkebunan Deli dimulai ketika kapal Josephin pada tahun 1863 yang membawa orang-orang dari perkebunan Tembakau dari Jawa Timur, salah satunya Jacobus Nienhuys dari firma Van Den Arend Surabaya di Kesultanan Deli. Kedatangan J. Nienhuys sangat disambut baik oleh Sultan Deli, Dia diberi tanah seluas 4000 bahu (1 bahu = 8000 m) untuk kebun tembakau yang terletak di Labuhan Deli dengan konsesi 20 tahun. Dia berniat untuk menetap sebagai pengusaha dan Dialah peletak dasar budaya tembakau yang kemudian hari bakal memajukan pesisir timur Sumatera keseluruhan dunia, seperti yang ditulis Said (1990:29).

Sejarah perkebunan Deli dimulai ketika langkah kerja Jacobus Nienhuys dan para pionir pengusaha perkebunan pertama kali menggarap atau membuka wilayah perkebunan di Sumatera Timur. Sejak awal dimulainya perkebunan, menunjukkan kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat dimana pada tahun 1864 produksi tembakau telah meledak di pasaran Eropa. Pada saat itu, dengan meminjam istilah Karl J. Pelzer (1985), Deli dikenal sebagai 'Dollar Land' dengan predikat sebagai penghasil daun pembungkus cerutu terbaik dunia mengalahkan tembakau dari Brazil dan Cuba.

Usaha Jacobus Nienhuys terus berkembang, Pada tahun 1869 Nienhuys mendirikan Deli Matschapaj, suatu badan usaha yang membawahi sekitar 75 daerah perkebunan di Sumatra Timur yang berasal dari usahawan mancanegara seperti Jerman, Inggris, Swiss, Belgia dan Amerika. Pada tahun 1870 Deli Matschapaj memindahkan kantornya dari Labuhan ke Medan tepatnya di Jalan Tembakau Deli Sekarang.

Dengan perpindahan kantor tersebut, Medan dengan cepat menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan perdagangan, sekaligus menjadi daerah yang paling mendominasi perkembangan di Indonesia bagian barat. Pada tahun 1886 Medan dijadikan sebagai Kotapraja(Ibukota) oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Sejalan dengan perkembangan perkebunan Deli, berbagai sarana dan pra sarana seperti perhotelan, perbangkan, transportasi, pendidikan, jalan dan jembatan, kantor pos, perkantoran, pertokoan, perumahan, rumah sakit, dan lain-lain.

Bangunan tersebut banyak yang masih berdiri kokoh, terkecuali beberapa yang sudah dimusnahkan seperti eks bangunan Megaeltra dan Sipef ataupun

bangunan yang disengaja dibiarkan terlantar. Beberapa bangunan yang masih berdiri kokoh tersebut adalah seperti Istana Maimoon dan Mesjid Raya. Disekitar lapangan Merdeka, ada bangunan Harrisons & Crosfield (London Sumatra), Jakarta Lloyd, Bank Mandiri (eks Nederlandsche Handel Maatschappij), Balai Kota, Bank Indonesia, Hotel Dharma Deli (Hotel De Boer), Kantor Pos dan titi kereta api, Deli Matschappij di jalan Tembakau Deli Sekarang. Bangunan yang terkenal lainnya adalah dua rumah sakit di Jalan Puteri Hijau, salah satunya yaitu Rumah Sakit Tembakau Deli. Dan masih banyak lagi bangunan-bangunan lainnya yang masih berdiri kokoh di Kota Medan ini. Bangunan –bangunan tersebut merupakan cerita masa lalu yang diangkat kembali untuk dijadikan identitas lahirnya perkebunan di Sumatera Utara.

Dari beberapa bangunan-bangunan yang masih berdiri kokoh di Kota Medan, penulis tertarik dengan Rumah Sakit Tembakau Deli. Rumah Sakit Tembakau Deli adalah salah satu warisan peninggalan sejarah Kota Medan yang masih bisa dilihat pada saat ini, dan bangunannya berciri khas Belanda yang tepatnya berada di Jalan Puteri Hijau. Rumah Sakit ini diperkirakan berdiri padabulan Juli 1899 yang diprakarsai oleh Mr. Ingerman, yang pada waktu itu menjabat sebagai General Manager Deli Mij dan Dominee M.J. Brodners. Rumah Sakit ini mungkin Rumah Sakit yang tertua di Kota Medan, Sinar (1991:59).

13 tahun setelah Kota Medan menjadi pusat pemerintahan Hindia Belanda, disitu mulai dibangunnya sarana dan prasarana. Pada tahun 1899 diperkirakan Rumah Sakit Tembakau Deli baru mulai didirikan. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dari tahun 1899 dan saya membatasi sampai masuk

kemerdekaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Tembakau Deli Tahun 1899-1945 di Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Rumah Sakit Tembakau Deli tahun 1885.
2. Fungsi dari Rumah Sakit Tembakau Deli.
3. Perkembangan Rumah Sakit Tembakau Deli

C. Perumusan Masalah

Untuk lebih mendekati pada tujuan Penulis dan mempermudah pembahasan maka perlu dirumuskan masalahnya. Oleh karena itu yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Sakit Tembakau Deli tahun 1885?
2. Bagaimana fungsi Rumah Sakit Tembakau Deli dari tahun 1885-2012 di Medan ?
3. Bagaimana perkembangan Rumah Sakit Tembakau Deli dari masa kolonial, kemerdekaan dan reformasi ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau perbuatan yang kita lakukan sehari-hari tentu memiliki tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dijadikan pedoman dan patokan ataupun penuntun yang baik. Dengan adanya tujuan untuk memotivasi agar penelitian lebih berhasil. Sesuai dengan masalah yang Penulis kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Rumah Sakit Tembakau Deli tahun 1885.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rumah Sakit Tembakau deli dari masa kolonial, kemerdekaan dan reformasi.

E. Manfaat Penelitian

Dari keseluruhan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai “Berdirinya Rumah Sakit Tembakau Deli tahun 1885”.
2. Melalui penelitian ini selayaknya masyarakat akan mengetahui sejarah daerah setempat yang juga merupakan bagian dari lembaran sejarah budaya bangsa.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih objektif kepada pembaca dan selanjutnya ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang perlunya memelihara bangunan bersejarah sebagai asset dan

lambang kemegahan kota. Dapat memberikan sumbangsih yang terbaik bagi pemeliharaan situs-situs sejarah , khususnya di Kota medan.

4. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
5. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.
6. Menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sejarah.

THE
Character Building
UNIVERSITY